

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Washaya Al-Aba' Lil Abna'* di SMP Pasir Panjang

Zakiatul Fahiroh^{1*}, Muhammad Muhlis²

^{1, 2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Email Correspondensi: zakiatulfahiroh67@gmail.com

ABSTRACT

*Character education is the process of instilling moral values, ethics, and personality traits aimed at shaping students into faithful, morally upright, responsible, honest, disciplined, and trustworthy individuals capable of applying these values in daily life. One relevant source of character education is the book *Washaya al-Aba' lil Abna'* by Sheikh Muhammad Syakir al-Iskandari, which contains advice on morality, etiquette, and character formation. Pasir Panjang Junior High School, Lekok District, Pasuruan Regency, uses this book as one of its main references in fostering students' character through learning activities and habituation within the school environment. This study aims to describe the implementation of character values contained in the book and to identify the supporting and inhibiting factors in the process. A qualitative case-study approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that implementation was carried out through three stages planning, implementation, and evaluation developing values such as religiosity, honesty (ṣidq), trustworthiness (amānah), self-restraint ('iffah), discipline, responsibility, respect for teachers and parents, and politeness, through classroom learning, habituation, teacher role-modeling, and school culture. Supporting factors include the teacher's role, a conducive school environment, parental support, appropriate teaching methods, and habituation, while inhibiting factors include students' limited understanding of the text, negative outside influences, limited instructional time, and insufficient parental supervision at home.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, akhlak, dan kepribadian yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, disiplin, amanah, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sumber pendidikan karakter yang relevan adalah kitab *Washaya al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir al-Iskandari yang berisi nasihat-nasihat tentang akhlak, adab, dan pembentukan karakter peserta didik. SMP Pasir Panjang Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan menjadikan kitab tersebut sebagai salah satu pedoman dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Washaya al-Aba' lil Abna'* serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa berdasarkan kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kitab *Washaya al-Aba' lil Abna'* di SMP Pasir Panjang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

KEYWORDS:

Implementation, Character Education, Washaya al-Aba' lil Abna'.

KATA KUNCI:

Implementasi, Pendidikan Karakter, Kitab Washaya Al-Aba' Lil Abna'.

How to Cite:

“Fahiroh, Z. ., & Muhlis, M. . (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Washaya Al-Aba' Lil Abna'* di SMP Pasir Panjang. *GENRES : Journal of General Studies and Research*, 1(2), 281-289.”

evaluasi. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, jujur (ṣidq), amanah, iffah (menjaga kehormatan diri), disiplin, tanggung jawab, hormat kepada guru dan orang tua, serta sopan santun. Implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kitab, pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Faktor pendukung meliputi peran guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, metode pembelajaran yang tepat, serta pembiasaan nilai akhlak, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap isi kitab, pengaruh lingkungan luar, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya pengawasan orang tua di rumah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, meliputi dimensi moral, etika, spiritual, dan sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta melemahnya nilai-nilai adab dan akhlak pada generasi muda. Fenomena menurunnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya kedisiplinan, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara efektif (Wijaya, Putra, & Martono, 2024).

Secara yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar hukum pendidikan karakter nasional yang menekankan pembentukan manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendefinisikan PPK sebagai gerakan harmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga dengan nilai-nilai Pancasila seperti religius, jujur, dan bertanggung jawab yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Habe & Ahiruddin, 2017). Persoalan krisis karakter juga tampak pada berbagai fenomena aktual, mulai dari kasus perundungan di kalangan pelajar hingga tingginya persentase sekolah dengan kasus mencontek saat ujian, yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari capaian akademik semata, melainkan harus disertai penanaman nilai moral secara konsisten.

Al-Qur'an menegaskan urgensi pendidikan karakter melalui kisah nasihat Luqman kepada anaknya dalam QS. Luqman ayat 13 dan 17. Ayat 13 menggambarkan penanaman nilai tauhid dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang ("ya bunayya"), sedangkan ayat 17 menempatkan pembinaan ibadah—khususnya salat—sebagai fondasi pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hadis riwayat Muslim tentang keutamaan mencontohkan kebaikan ("man sanna fi al-Islam sunnatan ḥasanatan...") turut memperkuat landasan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang efektif dalam Islam. Prinsip-prinsip inilah yang tercermin dalam kitab Washaya al-Aba' lil Abna' karya Syekh Muhammad Syakir al-Iskandari, sebuah kitab klasik berbentuk nasihat seorang guru/ayah kepada muridnya yang memuat ajaran akhlak, adab menuntut ilmu, serta etika terhadap guru dan orang tua.

Penelitian terdahulu, antara lain oleh Basarrudin (2024), telah mengidentifikasi sebanyak 17 nilai karakter dalam kitab Washaya al-Aba' li al-Abna yang terbagi ke dalam nilai moral dan nilai kinerja melalui pendekatan

naratif-biografis dan analisis isi. Penelitian ini memiliki objek kajian yang sama, yaitu kitab Washaya al-Aba' lil Abna', namun berbeda orientasi: apabila penelitian terdahulu berfokus pada pemetaan nilai karakter dalam teks, penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai tersebut secara empiris di lembaga pendidikan tertentu, yaitu SMP Pasir Panjang Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, sebuah sekolah yang menjadikan kajian kitab kuning ini sebagai program unggulan pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah: (1) bagaimana implementasi pembentukan karakter yang ada di kitab Washaya al-Aba' lil Abna' di SMP Pasir Panjang Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan? dan (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter siswa dalam kitab tersebut di sekolah yang sama? Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab Washaya al-Aba' lil Abna' serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa berdasarkan kitab tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian pendidikan karakter berbasis literatur klasik (turats); secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik, sekolah, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis kitab kuning yang kontekstual dan aplikatif.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar terbentuk kepribadian yang baik dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari (Karanganyar, 2020). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga menanamkan kebiasaan untuk berbuat baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, amanah, peduli, dan menghormati orang lain, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan konsep akhlak, yaitu keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Akhlak menjadi inti pendidikan Islam karena tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga pendidikan karakter dalam Islam lebih menekankan internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku terpuji (akhlaq al-karimah) daripada sekadar aspek kognitif.

Kitab Washaya al-Aba' lil Abna'

Kitab Washaya al-Aba' lil Abna' karya Syekh Muhammad Syakir al-Iskandari merupakan kitab klasik yang berisi nasihat seorang guru kepada muridnya, disusun dengan gaya bahasa yang lembut dan berulang menggunakan sapaan “ya bunayya” (wahai anakku) gaya yang serupa dengan pola nasihat Luqman al-Hakim dalam Al-Qur'an. Kitab ini menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (ḥabl min Allah) dan hubungan manusia dengan sesama (ḥabl min an-nas), mencakup kewajiban beribadah, adab

menuntut ilmu, sikap terhadap orang tua dan guru, serta etika sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga relevan dijadikan sumber pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Muhlshotin & Muhid, 2022).

Nilai-Nilai Karakter Utama dalam Kitab Washaya

Kajian teori dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga nilai karakter utama yang menjadi rujukan pembentukan karakter di SMP Pasir Panjang, yaitu kejujuran (ṣidq), amanah, dan iffah. Ketiga nilai ini dijabarkan menjadi indikator-indikator perilaku yang dapat diamati pada peserta didik sebagai berikut.

No	Nilai Karakter	Indikator Perilaku Siswa
1	Kejujuran (ṣidq)	Berkata benar dalam setiap pembicaraan; tidak berdusta demi nama baik; tanggung jawab atas ucapan sendiri.
2	Amanah	Menjaga kepercayaan teman dan guru; tidak mengambil hak milik orang lain tanpa izin; menghargai hak dan pendapat teman.
3	Iffah (menjaga kehormatan diri)	Menjaga diri dari perbuatan tercela; bersikap qana'ah (tidak rakus terhadap hak orang lain); menahan diri dari sifat menggantungkan diri kepada orang lain.
4	Ketaatan dan hormat	Taat kepada nasihat dan peraturan guru; bersikap sopan kepada guru, teman, dan warga sekolah.
5	Ketekunan menuntut ilmu	Tetap semangat belajar meski mengalami kesulitan; tidak putus asa dalam menuntut ilmu.

Nilai-nilai tersebut selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang menempatkan religiositas, kejujuran, dan tanggung jawab sebagai bagian dari nilai-nilai Pancasila yang perlu diinternalisasikan melalui kerja sama keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam proses pendidikan karakter yang bersumber dari kitab Washaya al-Aba' lil Abna' dan bagaimana nilai-nilai karakter tersebut diaplikasikan dalam konteks nyata di sekolah, suatu fenomena yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dengan angka atau data kuantitatif (Creswell). Desain studi kasus dipilih karena penelitian menelaah fenomena pendidikan karakter yang terjadi pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Pasir Panjang, dan mengaitkannya dengan penerapan nilai-nilai kitab Washaya secara mendalam dan komprehensif.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang hadir secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data serta interpretasi hasilnya. Lokasi penelitian adalah SMP Pasir Panjang, satu-satunya sekolah menengah pertama di Dusun Pasir Panjang, Kelurahan Wates, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, yang berada di bawah naungan Yayasan Hidayatus Salafiyah dan menjadikan kajian kitab Washaya sebagai program unggulan pembentukan karakter. Sumber data penelitian terdiri dari data primer (hasil

observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan guru bimbingan konseling) serta data sekunder (dokumen sekolah dan literatur pendukung).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung dan sistematis pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kitab Washaya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembiasaan keagamaan di sekolah. Kedua, wawancara mendalam dan terstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan guru bimbingan konseling untuk memperoleh data komprehensif mengenai perencanaan, strategi, dan metode pendidikan karakter berbasis kitab Washaya. Ketiga, dokumentasi, berupa data sekolah, kurikulum satuan pendidikan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam proses pendidikan karakter yang bersumber dari kitab Washaya al-Aba' lil Abna' dan bagaimana nilai-nilai karakter tersebut diaplikasikan dalam konteks nyata di sekolah, suatu fenomena yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dengan angka atau data kuantitatif (Creswell). Desain studi kasus dipilih karena penelitian menelaah fenomena pendidikan karakter yang terjadi pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Pasir Panjang, dan mengaitkannya dengan penerapan nilai-nilai kitab Washaya secara mendalam dan komprehensif.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang hadir secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data serta interpretasi hasilnya. Lokasi penelitian adalah SMP Pasir Panjang, satu-satunya sekolah menengah pertama di Dusun Pasir Panjang, Kelurahan Wates, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, yang berada di bawah naungan Yayasan Hidayatus Salafiyah dan menjadikan kajian kitab Washaya sebagai program unggulan pembentukan karakter. Sumber data penelitian terdiri dari data primer (hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan guru bimbingan konseling) serta data sekunder (dokumen sekolah dan literatur pendukung).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi, digunakan untuk mengamati secara langsung dan sistematis pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kitab Washaya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembiasaan keagamaan di sekolah. Kedua, wawancara mendalam dan terstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, dan guru bimbingan konseling untuk memperoleh data komprehensif mengenai perencanaan, strategi, dan metode pendidikan karakter berbasis kitab Washaya. Ketiga, dokumentasi, berupa data sekolah, kurikulum satuan pendidikan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Pasir Panjang didirikan pada tahun 2022 di bawah naungan Yayasan Hidayatus Salafiyah Kecamatan Lekok. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah ini mengedepankan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama Islam sekaligus ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai lembaga yang tidak hanya menuntut prestasi akademik, sekolah menyediakan tiga ekstrakurikuler pendukung pembentukan karakter, yaitu pengajian kitab kuning, pencak silat, dan drum band.

Aspek	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Pasir Panjang
NPSN	70038076
Alamat	Jl. PLTG, Dusun Pasir Panjang, Kelurahan Wates, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
Status	Swasta, di bawah naungan Yayasan Hidayatus Salafiyah
Tahun Berdiri	2022
Program Unggulan	Pengajian kitab Washaya, pencak silat, drum band

Implementasi Pembentukan Karakter dalam Kitab Washaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis kitab Washaya al-Aba' lil Abna' di SMP Pasir Panjang dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- Perencanaan pembentukan karakter berbasis kitab Washaya dirancang secara sistematis dan kolaboratif oleh pimpinan sekolah bersama para pendidik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebelum diterapkannya pendidikan karakter berbasis kitab ini, pembelajaran masih berfokus pada aspek akademik tanpa penanaman nilai akhlak yang kuat. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengintegrasikan kitab Washaya karya Syekh Muhammad Syakir ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), khususnya pada subbab “Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia” yang mencakup elemen akhlak beragama, pribadi, kemanusiaan, lingkungan, dan kenegaraan.
- Penerapan konsep kitab Washaya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kitab secara langsung, pembiasaan harian, keteladanan guru, dan penguatan budaya sekolah yang religius. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, hormat kepada guru dan orang tua, tanggung jawab, dan disiplin dapat dipahami serta diterapkan secara konsisten oleh siswa.

- c. Evaluasi sekolah melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam keseharian, sebagai indikator keberhasilan penanaman nilai-nilai kitab Washaya.

Nilai-nilai karakter yang berhasil diinternalisasikan meliputi religius, jujur (şidq), amanah, iffah, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada guru dan orang tua, serta sopan santun. Sikap amanah terlihat dari tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kepercayaan yang diberikan; sikap jujur tercermin dalam perilaku berkata dan bertindak sesuai kenyataan; sementara sikap iffah tampak dalam kemampuan siswa menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Basarrudin (2024) yang mengidentifikasi nilai moral dan nilai kinerja dalam kitab Washaya, sekaligus menunjukkan bahwa nilai-nilai tekstual dalam kitab klasik tersebut dapat diimplementasikan secara nyata melalui strategi pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan sekolah formal.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut Keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis kitab Washaya di SMP Pasir Panjang tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung, sekaligus dihadapkan pada beberapa faktor penghambat, sebagaimana dirangkum pada tabel berikut.

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Peran aktif guru dalam menjelaskan dan memberi teladan nilai-nilai kitab Washaya	Kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap isi kitab yang berbahasa Arab
Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif	Pengaruh negatif lingkungan luar sekolah dan pergaulan sebaya
Dukungan dan kerja sama orang tua di rumah	Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah
Penggunaan metode pembelajaran yang tepat (ceramah, tanya jawab, contoh nyata)	Kurangnya keterlibatan dan pengawasan orang tua di rumah
Pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	—

Faktor pendukung utama adalah peran guru yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga memberi contoh nyata, didukung oleh lingkungan sekolah yang menanamkan budaya religius seperti pembiasaan salam dan sikap sopan santun, serta kerja sama dengan orang tua. Sebaliknya, faktor penghambat utama adalah kesenjangan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab dalam kitab, sehingga memerlukan penjelasan tambahan dari guru, serta pengaruh lingkungan luar sekolah (media sosial, pergaulan) yang tidak selalu mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar internalisasi nilai karakter berbasis kitab kuning dapat berjalan optimal (Indarwati, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter dalam kitab Washaya al-Aba' lil Abna' di SMP Pasir Panjang dilaksanakan secara efektif melalui tiga tahapan—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—yang mengintegrasikan teori dan praktik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai amanah, jujur, dan iffah secara nyata. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta pembiasaan berkelanjutan, sehingga mampu membentuk siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung implementasi meliputi peran guru dalam pembelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung, dukungan orang tua, metode pembelajaran yang tepat, serta pembiasaan nilai akhlak sehari-hari. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam kitab, pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya keterlibatan serta pengawasan orang tua di rumah. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah terus memperkuat kebijakan penguatan karakter berbasis kitab kuning dan memperluas kemitraan dengan orang tua; guru terus berinovasi dalam metode penyampaian nilai kitab Washaya agar lebih interaktif; orang tua meningkatkan pengawasan dan keteladanan di rumah; serta peneliti selanjutnya mengkaji efektivitas nilai-nilai kitab Washaya melalui pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas untuk melihat korelasinya terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basarrudin, Muhammad. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Washaya Al-Aba’ li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari.” *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2024): 79–97. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v6i1.3058>.
- Furqon, Ahmad, dan Ma'mun Hanif. “Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: A Case in Indonesian Context.” *Tadibia Islamika* 2, no. 2 (2022): 65–71. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6261>.
- Habe, Hazairin, dan Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Indarwati, Eni. “Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah.” *Jurnal* (2020): 163–74.
- Karanganyar, M. A. N. “Pendidikan Karakter.” *Jurnal* 3, no. 1 (2020): 1–4.
- “Kasus Bullying Siswa, DPR: Kuatkan Pendidikan Karakter di Tiap Jenjang Pendidikan.” *Kompas.com*, diakses 11 Januari 2026. <https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/23/091509971/kasus-bullying-siswa-dpr-kuatkan-pendidikan-karakter-di-tiap-jenjang>.
- Muhlshotin, dan Abdul Muhid. “Moral Education Values in Washoya Al Abaa’ Lil Abnaa’ and Its Relevance

- to Character Education.” *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 135–52. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i2.397>.
- Mutiara Sari, Auliana Fitri Intam, Undang Ruslan Wahyudin, dan Taufik Mustofa. “Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa.” *Journal Ta’limuna* 11, no. 2 (2022): 108–18. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1044>.
- Putro, Joko. “Krisis Kejujuran: Siswa Menyontek di Banyak Sekolah.” *RRI.co.id*, 2025. <https://rri.co.id/daerah/1489014/krisis-kejujuran-siswa-menyontek-di-banyak-sekolah>.
- Rohmah, Nuri Fadlilatur, dan Yasin Nurfalah. “Pendidikan Karakter Bersahabat dan Cinta Damai Perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam Kitab Waṣōyā Al-Ābā’i lil Abnā’i dan Relevansinya terhadap Pendidikan Dasar.” *Jurnal Sosaintek* 1, no. 2 (2023): 75–88.
- Ulin Ni’mah, dan Fitrotul Hikmah. “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Kitab Washoya Al-Abaa’ Lil Abna’ Karangan KH. Bisri Mustofa.” *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 40–50. <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v3i1.762>.
- Wijaya, Eligia, Ikhza Mahendra Putra, dan Martono. “Problematika Pendidikan Karakter Siswa di Indonesia: Perspektif Filsafat Pancasila dalam Transformasi Kepribadian dan Sinergi Pendidikan.” *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 1, no. 1 (2024): 339–54. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/87349>.
- Zainudin, Udin, dan Ayi Sya’adah Staniah. “Analisis Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya Al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al Iskandari.” *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 215–28. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v5i1.383>.